

PEMBERDAYAAN IBU PKK DI LORONG MUBAROK 18 ILIR DALAM MENGOLAH LIMBAH MINYAK JELANTAH DAN MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK GUNA MENGURANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN

Nuraini*, Alfiandra, M. Robi Firli, Wayan Helen Sutradewi, Nona Sundari, Suci Sri Rahayu, Laudya Okta Permata Sari, Sidik Handoko, Syahriza Alfayyad, Yanuar Rafindo

Program Studi PPG, FKIP, Universitas Sriwijaya

*Email: nuraianibaturaja25121@gmail.com

Naskah diterima: 10-05-2025, disetujui: 13-05-2025, diterbitkan: 14-05-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9017>

Abstrak - Peningkatan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah dan sampah plastik menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Di Lorong Mubarak 18 Ilir, banyak warga, khususnya ibu-ibu PKK, menghasilkan limbah dari aktivitas kuliner yang dibuang langsung ke lingkungan tanpa pengolahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci piring dan lilin aromaterapi, serta pemanfaatan sampah plastik sebagai wadah produk. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan langsung selama bulan April 2025. Proses dimulai dengan penjernihan minyak menggunakan arang aktif, dilanjutkan pembuatan sabun dan lilin serta pemanfaatan limbah plastik. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola limbah, terbukti dari partisipasi aktif dan ketertarikan dalam mengembangkan produk. Diskusi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis pemberdayaan komunitas efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan dan potensi ekonomi kreatif. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pengelolaan limbah berbasis rumah tangga dapat memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun kesejahteraan keluarga. Disarankan agar kegiatan ini terus dikembangkan dan dijadikan model pemberdayaan berbasis lingkungan di wilayah lain.

Kata kunci: pemberdayaan, minyak jelantah, sampah plastik.

LATAR BELAKANG

Minyak goreng adalah minyak yang dijadikan bahan pangan oleh masyarakat yang mana minyak goreng ini berasal dari minyak nabati yang melalui proses dimurnikan. Penggunaan minyak goreng dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting khususnya digunakan oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan memasak sehari-hari (Evi et al., 2022). Indonesia memiliki jumlah penduduk 281.603,8 juta jiwa berdasarkan hasil dari data Badan Statistik Tahun 2024 peningkatan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah limbah yang akan dihasilkan. Salah satu limbah yang akan meningkat adalah limbah yang berasal dari rumah tangga berupa limbah cair, padat, dan gas. Limbah tersebut akan menyebabkan

pencemaran lingkungan apabila dibuang secara sembarangan, salah satu contoh limbah yang berasal dari rumah tangga adalah minyak jelantah. Minyak jelantah ini terjadi jika digunakan secara berulang hingga kualitas minyak tersebut menurun dan pada akhirnya akan dibuang dan tidak digunakan kembali (Kenarni, 2022).

Minyak jelantah adalah minyak goreng yang sebelumnya digunakan untuk menggoreng berulang kali yang seharusnya tidak dipakai kembali untuk keperluan memasak. Menurut *Traction Energy Asia* (2023), menyatakan bahwa produksi minyak jelantah di Indonesia mencapai 1,2 Juta kiloliter yang dihasilkan dari rumah tangga. Minyak jelantah sebagai limbah rumah tangga selalu di buang ke tanah atau air. Minyak jelantah termasuk ke dalam salah satu limbah yang sangat berbahaya dan beracun (B3). Hal ini

dapat mencemari lingkungan dan dapat merubah kualitas tanah dan air. Minyak jelantah dapat mengumpulkan tanah dan menutup pori-pori tanah akibatnya tanah menjadi kering dan tidak subur. Selain itu juga dapat merusak ekosistem tanah. Minyak jelantah yang dibuang di perairan juga dapat mencemari air serta menghambat masuknya cahaya matahari ke dalam air.

Hal ini dapat mempengaruhi kualitas air karena terjadi peningkatan *Biological Oxygen Demand* (BOD) dan *Chemical Oxygen Demand* (COD). Selain itu juga dengan data produksi minyak jelantah yang banyak ini tidak hanya berdampak dalam hal pencemaran lingkungan namun juga dapat berdampak dalam hal kesehatan karena dalam minyak lantah mengandung senyawa karsinogenik, mengandung peroksida, serta mengandung asam yang dapat menyebabkan penyakit *degenerative* seperti hipertensi, kanker, dan penyakit lainnya (Beata et al., 2021).

Salah satu potensi limbah minyak goreng adalah kandungan asam lemak yang tinggi. Pengolahan minyak jelantah dapat menggunakan filtrasi sehingga warna dapat kembali jernih. Limbah minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai. Minyak jelantah dapat didaur ulang menjadi pembuatan lilin warna warni, (Sundoro et al., 2020), menjadi bahan dasar pembuatan biodiesel (Prasetyo, 2018) dan dapat menjadi sabun cuci untuk pakaian yang memiliki noda membandel (Widyawati & Hidayah. 2022).

Minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali dengan dilakukan pengolahan sehingga dapat menjadi produk yang bernilai. Salah satu bentuk pemanfaatan limbah dari minyak jelantah yakni dapat diolah menjadi sabun cuci piring, lilin, dan juga dapat diolah menjadi aroma terapi sehingga limbah minyak jelantah dari hasil rumah tangga ini tidak lagi di

buang sembarang ke tanah maupun di air yang mana hal tersebut dapat mencemari lingkungan (Adhani, & Fatmawati, 2019). Dengan limbah minyak jelantah diolah dan dimanfaatkan maka dapat mengurangi limbah minyak goreng yang sudah tidak terpakai kembali.

Menurut (Nugroho, 2013) dalam buku Pupuk Kompos Cair (2013) sampah organik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti sampah plastik, gelas, botol, dan lain sebagainya. Sampah tersebut dapat dimanfaatkan atau dilakukan daur ulang menjadi produk yang bermanfaat. Plastik telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari, dimana seringkali produk yang digunakan oleh rumah tangga berasal dari plastic.

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025, timbunan sampah nasional mencapai 64 Juta ton/tahun, dengan sekitar 12% atau 7,68 Juta ton merupakan sampah plastik. Sampah plastik ini berdampak pada lingkungan dan kesehatan penduduk di Indonesia, sehingga untuk mengurangi masalah tersebut perlu untuk pengelolaan sampah secara tepat menjadi produk yang bermanfaat bagi penduduk Indonesia. Pengelolaan sampah plastik yang berguna bagi rumah tangga dapat berupa wadah sabun, dan hiasan yang menarik. Sampah plastik, yang merupakan bagian signifikan dari limbah domestik, dapat diolah kembali menjadi produk bernilai guna, seperti wadah serbaguna, pot, atau bahkan kemasan ramah lingkungan yang lebih tahan lama (Akira, 2020).

Masyarakat (Ibu-Ibu) di Jl. Kapten Cek Syeh Lorong Mubarak RT/RW: 04/03 Kelurahan 18 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang adalah salah satu daerah yang sebagian besar warganya bermata pencarian beragam, salah satunya adalah pedagang kuliner. Oleh karena itu, tidak jarang dari kegiatan usaha tersebut menghasilkan minyak jelantah. Selama ini minyak jelantah yang

dihasilkan langsung dibuang ke lingkungan. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pengolahan minyak jelantah telah banyak dilakukan dan memperoleh banyak manfaat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Sawah Kelurahan Tanah Baru, Bogor Utara misalnya mengolah minyak jelantah dan tongkol jagung menjadi sabun cuci dapat memberikan peningkatan pengetahuan serta adanya peningkatan perubahan nilai positif dari 48 % menjadi 94 % dalam mengolah limbah minyak jelantah dan tongkol menjadi usaha sampingan (Beata et al., 2021).

Penelitian lain menyebutkan bahwa dengan kegiatan mengolah minyak jelantah menjadi sabun merupakan kegiatan yang mampu mendorong kemandirian ekonomi mitra yang berbasis ramah lingkungan dengan menerapkan konsep *zero waste* (Damayanti et.al, 2020). Hal inilah yang menjadi dasar dipilihnya kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan 18 Ilir sebagai lokasi kegiatan Project Kepemimpinan dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat hakikatnya merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Minyak jelantah yang diolah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi mengolah minyak jelantah dan sampah plastik menjadi bermanfaat guna mengurangi pencemaran lingkungan khususnya untuk warga khususnya Masyarakat (Ibu-Ibu) di Jl. Kapten Cek Syeh Lorong Mubarak RT/RW: 04/03 Kelurahan 18 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan adalah

pemberdayaan yang dilakukan terhadap Ibu-Ibu PKK 18 ilir yang berlokasi di Jl. Kapten Cek Syeh Lorong Mubarak RT 04 RW 03 Kelurahan 18 ilir, Kecamatan Bukit Kecil dalam mengolah limbah minyak jelantah dan memanfaatkan sampah plastik guna mengurangi pencemaran lingkungan. Yang dilakukan selama 3 kali pada bulan April 2025. Berikut ini tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Tahap persiapan dan tahapan observasi dalam kegiatan ini, antara lain meminta perizinan kepada Ibu-Ibu PKK 18 ilir mengenai kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh anggota tim. Setelah mendapat persetujuan dari Ibu-Ibu PKK, dilakukan survei dan menentukan lokasi yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan.
2. Tahapan pelaksanaan dilakukan selama 3 hari berdasarkan masukan dari Ibu-Ibu PKK 1 hari pra kegiatan dan 2 hari pelaksanaan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini.
3. Tahap evaluasi dilakukan pada hari terakhir untuk mengevaluasi kegiatan yang berjalan dengan baik, maupun kendala yang dihadapi sesuai pada saat pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek kepemimpinan ini diawali dengan kegiatan pra eksekusi yakni berkunjung ke mitra Ibu-Ibu PKK 18 Ilir tepatnya di Jl.kapten cek syeh lorong mubarak rt 04/03 delapan belas ilir kec.ilir timur satu Kota Palembang Sumatera Selatan. Pada kegiatan pra eksekusi ini kami memperkenalkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci piring, lilin aroma terapi yang bertujuan mengurangi limbah rumah tangga. Selain itu kami juga membawa contoh kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik yang sering digunakan ibu

rumah tangga yaitu sampah plastik sabun soklin liquid.

Sebelum melakukan kegiatan pra eksekusi ini, kami melakukan perizinan dengan perangkat kelurahan setempat yakni ketua RT dan Ketua RW. Kemudian kami melakukan kegiatan pra eksekusi ini pada tanggal 10 April 2025 di rumah Ibu RT setempat. Kegiatan pra eksekusi yang kami lakukan di ikuti sekitar 10 orang peserta Ibu-Ibu PKK 18 Ilir. Pelaksanaan pra eksekusi ini dilakukan pada pukul 14.00 WIB. Kemudian kami juga menjadwalkan untuk kegiatan selanjutnya yaitu kami membuat kesepakatan melaksanakan pada tanggal 19 dan 26 April 2025 tepatnya pada jam 14.00 WIB sampai dengan selesai.

Table 1. Peserta Pemberdayaan Ibu PKK di Lorong Mubarak 18 Ilir

No	Nama	Keterangan
1.	M	Ketua PPK 18 Ilir
2.	DA	Ibu PKK 18 Ilir
3.	D	Ibu PKK 18 Ilir
4.	A	Ibu PKK 18 Ilir
5.	P	Ibu PKK 18 Ilir
6.	I	Ibu PKK 18 Ilir
7.	I	Ibu PKK 18 Ilir
8.	K	Ibu PKK 18 Ilir
9.	PK	Ibu PKK 18 Ilir
10.	M	Ibu PKK 18 Ilir

Pada sesi kegiatan pertama atau pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 10 april 2025 yang dilaksanakan di rumah ibu RT yakni di Lorong mubarak 18 ilir. Sebelum menyampaikan materi terkait dengan proyek kepemimpinan yang berkaitan dengan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi, sabun cuci piring dan memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tas atau wadah yang dapat digunakan sebagai tempat untuk membawa barang.

Pertemuan 2 proyek kepemimpinan yang dilaksanakan pada tanggal 19 april 2025 melakukan pertemuan bersama Ibu-Ibu PKK 18

Ilir dilakukan di halaman rumah ibu RT. Pertemuan 2 ini, kami bersama Ibu-Ibu PKK 18 Ilir melakukan eksekusi membuat sabun, aroma terapi, dan membuat kerajinan dari sampah plastik deterjen yang di mulai dari pukul 13.00-17.00 Wib. Sebelum pertemuan 2 ini dilakukan kami sudah mengirimkan beberapa tutorial pembuatan minyak jelantah menjadi sabun, aroma terapi, dan juga kerajinan tangan. Selain itu, pada pertemuan 1 kami sudah memberitahukan kepada ibu pkk untuk membawa minyak jelantah dan juga sampah plastik deterjen yang sudah dikeringkan. Proses yang dilakukan pertama adalah membuat sabun dan aroma terapi dengan menggunakan protocol kesehatan memakai masker dan juga sarung tangan.

A. Pembuatan Sabun

Langkah awal dalam pembuatan sabun dari miyak jelantah dimulai dari penyampaian cara pembuatan dan juga langkah langkah pembuatan kepada ibu pkk oleh rekan pematari, kemudian selanjutnya menyiapkan bahan dan juga alat seperti minyak jelantah, soda api, air, pewangi, dan pewarna sabun kemudian alat yang dibutuhkan yakni seperti ember sebagai wadah, timbangan, kompor, wajan dan juga alat pengaduk. Adapun cara pembuatan minyak jelantah menjadi sabun yakni;

1. Pertama tuangkan air pada wadah atau ember secukupnya.
2. Tambahkan soda api kurang lebih 150 gram.
3. Langkah selanjutnya yakni aduk air dan juga soda api sampai dengan terlarut .
4. Selanjutnya tambahkan minyak jelantah sekitar 500 ml pada larutan air dan soda api yang sudah terlarut kemudia aduk sampai dengan mengental.
5. Kemudian tambahkan pewangi agar sabun yang dihasilkan tidak terlalu beraromakan minyak jelantah
6. Tambahkan pewarna pada larutan tersebut sesuai dengan selera yang diinginkan.

7. Tahapan akhir yakni masukan larutan tersebut dalam wadah sabun yang sudah disiapkan dan diamkan selama kurang lebih 1 jam agar larutan tersebut membeku dan dan padat menjadi sabun.

B. Pembuatan Aroma terapi

Adapun langkah-langkah pembuatan lilin aroma terapi sebagai berikut:

1. Penyaringan Minyak Jelantah
Saring minyak jelantah menggunakan saringan halus dan kain kasa untuk menghilangkan kotoran, sisa makanan, dan bau tak sedap. Bila perlu, rebus dengan sedikit arang aktif atau daun pandan selama 10-15 menit untuk mengurangi bau.
2. Melelehkan Parafin Wax
Potong parafin wax kecil-kecil agar mudah meleleh. Lelehkan parafin wax di atas panci/wadah logam menggunakan metode double boiler (panci dalam panci berisi air) untuk mencegah lilin terbakar.
3. Campurkan Minyak Jelantah
Setelah parafin wax meleleh, campurkan minyak jelantah dengan perbandingan: 2 bagian parafin wax: 1 bagian minyak jelantah Aduk rata hingga campuran menyatu sempurna.
4. Tambahkan Pewarna dan Aroma
Tambahkan pewarna lilin jika ingin warna tertentu (opsional). Tambahkan beberapa tetes essential oil (sekitar 10–30 tetes untuk 100 ml campuran, tergantung kekuatan aroma yang diinginkan). Aduk perlahan dan merata.
5. Tuang ke Cetakan
Siapkan cetakan atau gelas kaca kecil. Letakkan sumbu lilin di tengah cetakan (bisa diikat ke tusuk sate untuk menjaga posisinya). Tuang campuran lilin hangat ke dalam cetakan secara perlahan.
6. Proses Pendinginan
Biarkan lilin mengeras dan dingin secara alami pada suhu ruang (sekitar 3–5 jam).

Potong sumbu jika terlalu panjang (sekitar 0,5 – 1 cm di atas permukaan lilin).

C. Pembuatan Kerajinan dari Sampah

Sebelum melakukan eksekusi tim pemateri proyek kepemimpinan terlebih dahulu menjelaskan cara pembuatan dan bahan dan alat yakni sampah plastik deterjen, gunting, dan juga lem. Adapun langkah dalam pembuatan yakni:

1. Langkah pertama sampah plastik deterjen terlebih dahulu di cuci dan kemudian dikeringkan sebelum pembuatan
2. Kemudian sampah plastik deterjen agar lebih menarik di kelompokkan sesuai dengan warna nya
3. Selanjutnya 1 sampah plastik deterjen digunting menjadi 3 bagian.
4. Lalu setelah itu bagian yang sudah digunting tersebut dianyam satu persatu sehingga membentuk anyaman berbentuk tas dari sampah deterjen yang bisa digunakan untuk membawa barang
5. Agar lebih kuat dan tidak mudah lepas anyaman tersebut bisa dijahit agar lebih awet dan tahan digunakan



Gambar 1. Pra Eksekusi penjelasan tujuan kegiatan



Gambar 2. Pengenalan produk kepada Ibu-Ibu PKK



Gambar 3. Penjelasan tentang ukuran soda api



Gambar 4. Pembuatan lilin aroma therapy dengan pemanfaatan minyak jelantah



Gambar 5. Pembuatan sabun cuci piring dengan pemanfaatan minyak jelantah



Gambar 6. Pembuatan wadah dengan pemanfaatan sampah plastik



Gambar 7. Refleksi proyek kepemimpinan bersama Ibu-Ibu PKK



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan akhir proyek kepemimpinan

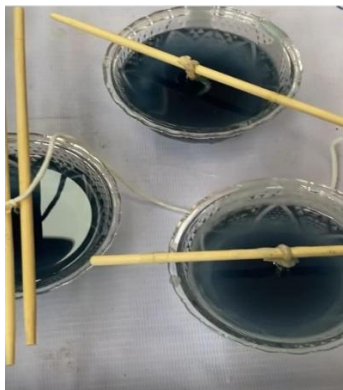
Pertemuan ke tiga ini, dilakukan pada tanggal 26 April 2025. Pada pertemuan ketiga ini sudah berjalan dengan kondusif dan sangat baik dimana Ibu-Ibu PKK sudah paham dalam pembuatan sabun cuci piring, lilin aroma terapi, dan kerajinan tangan yang sesuai. Hasil dari pembuatan sabun, lilin aroma terapi dan sampah dengan memanfaatkan minyak jelantah dan sampah kami bagikan kepada Ibu-Ibu PKK untuk dapat dipergunakan dalam rumah tangga. Selama proses kegiatan dari pertemuan 1, 2, dan 3 banyak pertanyaan yang diajukan dari Ibu-Ibu PKK yang berkaitan dengan kegiatan ini. Semua pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dan dijelaskan langkah demi langkah dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 11 orang berhasil melakukan dilihat dari indikator yang kami lakukan yaitu: 1) pembuatan sabun bisa digunakan; 2) lili aroma terapi dapat menyala; 3) sampah plastik dapat digunakan. Berikut dokumentasi :



Gambar 9. Gambar Sabun

Berdasarkan Gambar 9 diatas bahwasanya kami melakukan pembuatan lilin pada pertemuan pertama dengan Ibu-Ibu PKK 18 dan hasil yang didapatkan dari 2 kelompok bahwasanya berhasil. Terlihat bahwa pada gambar sabun berwarna kuning dibuat oleh kelompok 1 yang terdiri dari 5 orang dan sabun berwarna hijau terdiri dari 5 orang. Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang telah dilakukan pada saat proyek berhasil sesuai dengan indicator yang telah di tentukan. Tindakan perbaikan yang kami lakukan kedepannya berkenaan dengan aroma dari sabun belum tercium dengan jelas dan pada pertemuan selanjutnya akan kami perbaiki dengan memberikan pengharum lebih banyak lagi untuk lebih jelas wangi dari sabun tersebut.



Gambar 10. Gambar Lilin Aroma Terapi



Gambar 11. Gambar Lilin Aroma Terapi Menyala



Gambar 12. Hasil Lilin Aroma Terapi

Berdasarkan hasil Gambar 10. dan Gambar 11. Gambar 12 diatas bahwasanya hasil yang didapatkan semua peserta dapat membuat lilin aroma terapi dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu lilin aroma terapi dapat menyala dengan baik. Lilin dapat menyala dan 2 kelompok dari Ibu-Ibu PKK berhasil membuat lilin dengan warna biru kelompok 1 dan warna merah kelompok 2 yang ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 13. Hasil karya dari sampah plastik



Gambar 14. Gambar Tas dari Sampah Detergen

Berdasarkan Gambar 13. dan Gambar 14. Bahwsanya sesuai dengan indicator sampah plastic tekah terpenuh oleh seluruh peserta projek. Hasil yang didapatkan berdasarkan gambar pesreta membuat sampah menjadi tas dari detergen. Peserta membuat 2 tas dari hasil detergen tersebut dalam waktu 2 minggu setelah pertemuan pertama yang dilakukan. Hasil yang dapatkan dapat dilihat sesuai dengan gambar dan seluruh anggota peserta berhasil memanfaatkan sampah detergen menjadi benda yang bermanfaat.

Hasil refleksi yang diberikan oleh peserta kegiatan ini bahwasanya berkenaan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sangat baik, dimana mereka merasa puas dan menjadi mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dibuat sabun serta aroma terapi. Hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi mereka yaitu abun bisa digunakan untuk mencuci piring dan lilin aroma terapi dapat membantu apabila ada pemadaman listrik. Berkenaan dnegan sampah plastic bagi mereka dapat bermamfaat untuk kegiatan sehari-hari untuk wadah suatu benda dan mengurangi pencemaran lingkung sampah detergen. Karya yang dibuat dapat dilakukan kedepannya untuk keberlanjutan dan ilmu yang dapat bermanfaat bagi Ibu-Ibu PPK 18 dalam memanfaatkan minyak jelantah dan sampah plastic detergen.

Setelah kegiatan pembuatan selesai selanjutnya kami menutup kegiatan projek kepemimpinan ini dengan ucapan terima kasih kepada Ibu-Ibu PKK selama proses kegiatan projek kepemimpinan ini berlangsung. Kami juga melakukan refleksi bersama Ibu-Ibu PKK dengan bertanya bagaimana perasaan mereka selama mengikuti kegiatan projek kepemimpinan yang dilakukan selama 3 pertemuan ini. Hasil dari refleksi tersebut mendapatkan hasil yang sangat baik dimana Ibu-Ibu PKK memberikan respon dengan baik

dan kami diterima dengan sangat baik selama 3 pertemuan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan projek kepemimpinan kepada Ibu-Ibu PKK 18 Ilir yang berlokasi di Jl. Kapten Cek Syeh Lorong Mubarak RT 05/03 telah berhasil dilakukan dengan target pra Ibu-Ibu PKK dapat menambang wawasan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pengelolaan limbah minyak jelantah dan memanfaatkan sampah plastik guna mengurangi pencemaran lingkungan.

Ibu-Ibu PKK 18 Ilir terletak di Jl. Kapten Cek Syeh Lorong Mubarak RT 05/03, banyak warga, khususnya ibu-ibu PKK, menghasilkan limbah dari aktivitas kuliner yang dibuang langsung ke lingkungan tanpa pengolahan, sehingga kegiatan projek kepemimpinan ini dapat memberikan manfaat kepada Ibu-Ibu rumah tangga dalam pengelolaan minyak jelantah dan sampah plastik.

Saran yang diberikan kepada kami agar kegiatan ini terus dikembangkan dan dijadikan model pemberdayaan berbasis lingkungan di wilayah lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan pada Ibu Ketua PKK 18 ilir yang telah memberikan izin untuk mengajak Ibu PKK 18 ilir sebagai lokasi untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kami juga menyampaikan terima kasih pada Prodi PPG Universitas Sriwijaya yang telah mendukung pendanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan

Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3 (2), 31 -40

- Akira Kusuma Agarini, S. S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Produk Baru Dan Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Wates. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 36-42.
- Beata Ratnawati, Silvia D.S Andik, dan Ayutyas S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Mengelolah Minyak Jelantah di Desa Cihideung, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, untuk menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Senyum Boyolali*. Vol, 2 No. 2.
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168.
- Evi Widodo, Devyolina Syihnda Nada Reva, Sadza Husnun Nuha Anwar, Nur Rahmatul. (2022). Upaya Penanaman Kesadaran Masyarakat tentang Bahaya Minyak Jelantah Melalui Pengelolaan Pembuatan Lilin Aromaterapi di Desa Windusari. *Jurnal Puruhita*. Vol. 2 No. 2
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136
- Widyawati, F., & Hidayah, A. N. (2022). Upaya Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Pelatihan Pembuatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci di Desa Uma Beringin. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 191-197